

## BAB II

### AKTIVITAS BELAJAR SISWA DAN METODE *INQUIRY*

#### A. Aktivitas Belajar

##### 1. Pengertian Aktivitas

Sardiman (2014:95) Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Frobel dalam Sardiman (2014:96) mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta”. Dalam ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Prinsip utama yang dikemukakan Frobel bahwa anak itu harus bekerja sendiri. Untuk memberikan motivasi, maka dipopulerkan suatu semboyan “berfikir dan berbuat”.

Imas Kurniasih (2015:113) Peserta didik adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat prinsip aktif yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan/pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ketinggian perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapatkan kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu.

Siswa memiliki kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang perlu mendapat pemuasan, dan oleh karenanya menimbulkan dorongan berbuat atau tindakan tertentu. Tiap saat kebutuhan itu bisa

berubah dan bertambah, sehingga varietasnya menjadi bertambah besar dengan sendirinya perbuatan itu pun menjadi banyak macam ragamnya.

Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, di mana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **2. Jenis-jenis Aktivitas**

Aktivitas belajar banyak macamnya. Paul D. Dieirch (dalam Hamalik, 2014:90) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok sebagai berikut :

### **a. Aktivitas Mendengarkan:**

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, dan mendengarkan siaran radio.

### **b. Aktivitas Mental:**

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.

c. **Aktivitas Emosional:**

Minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada sebuah kegiatan tersebut di atas, dan bersifat tumbang tindih Burton (dalam Hamalik, 2014:91).

d. **Aktivitas Lisan (oral):**

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.

e. **Aktivitas Menulis:**

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

f. **Aktivitas Menggambar:**

Menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

g. **Aktivitas Matrik:**

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.

h. **Aktivitas Visual:**

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demotrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.

### 3. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan akses akativitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga dapat bermanfaat dalam rangka peayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan kongkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

## B. Metode *Inquiry*

### 1. Pengertian Metode *Inquiry*

Imas Kurniasih (2014:113) Pembelajaran berdasarkan metode *inquiry* merupakan seni penciptaan situasi-situasi sedemikian rupa sehingga siswa mengambil peran sebagai ilmuwan. Dalam situasi-situasi ini siswa berinisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasa-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengajuan untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model, atau setiap kontribusi dikegiatan tersebut.

Khoirul Anam (2015:7) Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti mencari dan menemukan sendiri. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Suryosubroto dalam Zulfadrial (2012:125) menyatakan bahwa, *inquiry* merupakan perluasan proses *discovery*, yang digunakan lebih mendalam, *inquiry* yang dalam bahasa Inggris yang berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu poses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Gulo dalam Zuldafrial (2012:125) menyatakan bahwa, metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah : (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (3) mengembangkan prinsip percaya pada diri siswa tentang apa yang dikemukakan dalam proses inkuiri.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah : (a). aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang menundang siswa berdiskusi; (b). inkuiri berfokus pada hipotesis (c). penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta).

Untuk menciptakan kondisi seperti itu, peranan guru adalah sebagai berikut: (a). motivator, member rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir. (b). fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan. (c). penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat. (d). administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas. (e). pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (f). manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas. (g). rewarder, memberikan penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relative singkat, hasil penelitian Schlenker (dalam Zulfadrial, 2012:126) menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berfikir kreatif dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

## 2. Konsep Dasar Metode *Inquiry*

Sanjaya dalam Zulfadrial (2012:126) Pembelajaran menggunakan metode *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri itu dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Pembelajaran menggunakan metode *inquiry*, menurut Sanjaya dalam Zulfadrial (2012:126) memiliki beberapa ciri utama, yaitu :

- a) Metode inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran melalui guru secara verbal, akan tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

- b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang sudah dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sifat percaya diri. Dalam strategi pembelajaran *inquiry*, guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- c) Tujuan dari penggunaan metode *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis.

### 3. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode *Inquiry*

Tujuan utama dari metode *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, criteria keterlibatan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* bukan ditentukan sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan *inquiry* menurut Sardiman (2015:20).

#### a) Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar,

tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

b) Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model inquiry adalah guru sebagai penanya. Sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir.

c) Prinsip Belajar untuk Berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir (*learning how to think*) yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan secara maksimal.

d) Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

#### 4. Proses *Inquiry*

Gulo dalam Zuldafrial (2012:128) menyatakan bahwa, *inquiry* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan, *inquiry* merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan.

Imas Kurniasih (2015:115) Teknis / proses pelaksanaan metode *inquiry* adalah sebagai berikut:

a) Melakukan Orientasi

Kegiatan *inquiry* dimulai melakukan langkah untuk membina suasana kelas agar proses pembelajaran berjalan kondusif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah.

b) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

c) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu dikaji kebenarannya. Kemampuan berpikir logis akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman.

d) Mengumpulkan Data

Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran "benar" atau "salah". Setelah memperoleh kesimpulan, dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang dirumuskan. Bila ternyata hipotesis itu salah atau ditolak, siswa dapat menjelaskan sesuai dengan proses *inquiry* yang telah dilakukannya.

e) Membuat Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian dan bersama-sama dengan guru jika siswa menemukan kesulitan.

## 5. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Inquiry*

Di dalam pembelajaran inkuiri ini, terdapat beberapa keunggulan dan juga kelemahan dalam penerapannya. Adapun keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan

Keunggulan metode pembelajaran inkuiri yang diungkap Kurniasih (2015:114) ialah metode pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena metode ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Metode pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
- 5) Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumberbelajar.

- 6) Dalam diskusi, guru dapat mengetahui kedalaman pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep yang sedang dibahas.
- 7) Pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat menjadikan siswa aktif.

b. Kelemahan

Kelemahan metode pembelajaran inkuiri yang diungkap Kurniasih (2015:115) menyatakan bahwa disamping memiliki keunggulan, metode pembelajaran inkuiri mempunyai kelemahan, diantaranya:

- 1) Jika metode inkuiri digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampua siswa menguasai materi pelajaran, maka metode pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.